

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN
DALAM RANGKA UNTUK MENDAPATKAN MODAL KERJA
GUNA MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MEBEL MAKMUR FURNINDO)**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung**



Disusun Oleh :

**HASAN ZAKY
04.99.6798**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2004**

ABSTRAKSI

Makmur Furnindo adalah perusahaan mebel yang berorientasi ekspor. Dari tahun ke tahun penjualannya semakin meningkat dikarenakan perusahaan ini menekankan pada kualitas dan ketepatan pengiriman order. Bahkan perusahaan kewalahan dalam memenuhi order dari pelanggannya. Sehingga mendorong perusahaan untuk lebih berhati – hati jangan sampai pelanggannya kecewa hanya karena perusahaan tidak bias memenuhi permintaan yang dibutuhkan. Alat pembayarannya menggunakan mata uang asing, yaitu dollar Amerika Serikat. Terjadinya fluktuasi rupiah mengakibatkan perusahaan ini berusaha untuk menganalisa laporan keuangannya agar rencana penjualan yang telah diperkirakan bias tercapai. Perusahaan ini ingin mengetahui seberapa besar kenaikan penjualan pada tahun 2004, disamping ingin mengetahui pula berapa kenaikan modal kerjanya. Laporan – laporan keuangan tahun yang lalu dijadikan acuan dalam menganalisis berapakah modal kerja yang dimiliki perusahaan pada saat ini, sehingga bias mengetahui berapa kekurangannya. Berdasarkan analisis keuangan dan rasio – rasio keuangan, maka perusahaan ini memutuskan bahwa kekurangan modal kerja tersebut akan dipenuhi dengan cara meminjam dari pihak asing yang dalam hal ini adalah bank. Ini disebabkan tingkat keuntungan yang didapat lebih besar jika dibandingkan tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku.

HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

N a m a : Hasan Zaky
N I M : 04.99.6798
Fakultas : Ekonomi
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM RANGKA
UNTUK MENDAPATKAN MODAL KERJA GUNA
MENINGKATKAN PENJUALAN (STUDI KASUS PADA
PERUSAHAAN MEUBEL MAKMUR FURNINDO)
Dosen Pembimbing : Drs. Bomber Joko SU., MM.

Semarang, 5 Maret 2004

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen

Heru Sulistiyo, SE, MSi

Dosen Pembimbing

Drs. Bomber Joko SU., MM.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini, Saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul :

“Analisis Laporan Keuangan dalam Rangka Untuk Mendapatkan Modal Kerja Guna Meningkatkan Penjualan (Studi Kasus Pada Perusahaan Mebel Makmur Furnindo)”

yang telah diajukan untuk diuji pada tanggal 5 Maret 2004 adalah hasil karya saya. Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Semarang, 5 Maret 2004

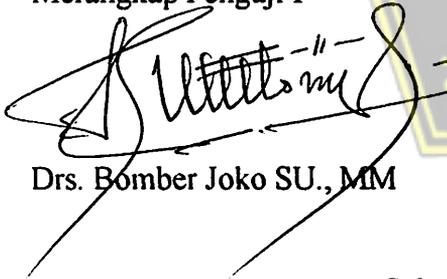
Yang membuat pernyataan

HASAN ZAKY

Saksi 1, sebagai pembimbing skripsi

Saksi 2, sebagai penguji II

Merangkap Penguji I

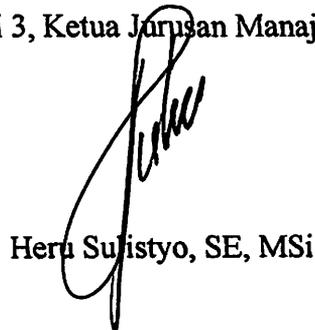


Drs. Bomber Joko SU., MM



DR. Ibnu Khajar, SE., MSi

Saksi 3, Ketua Jurusan Manajemen



Heru Sulistyono, SE, MSi

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan dan Disahkan di depan
Dewan Penguji Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Tanggal : 5 Maret 2004

Yang terdiri dari

Penguji II

DR. Ibnu Khajar, SE., MSi.

Penguji I

Drs. Bomber Joko SU., MM.

Mengetahui
Ketua Jurusan Manajemen

Heru Sulisty, SE, MSi



Motto :

- Man purpose, God Dispose.
- Hanya orang – orang arif bijaksana saja yang dapat mengetahui akan keindahan dan manfaat dari ilmu pengetahuan.
- Kesuksesan hanya dapat diraih dengan kerja keras dan kejujuran yang menyertainya.



KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat ALLAH SWT, yang berkenan melimpahkan rahmatNya serta hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “ ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM RANGKA UNTUK MENDAPATKAN MODAL KERJA GUNA MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN (Studi Kasus pada Perusahaan Mebel MAKMUR FURNINDO) “

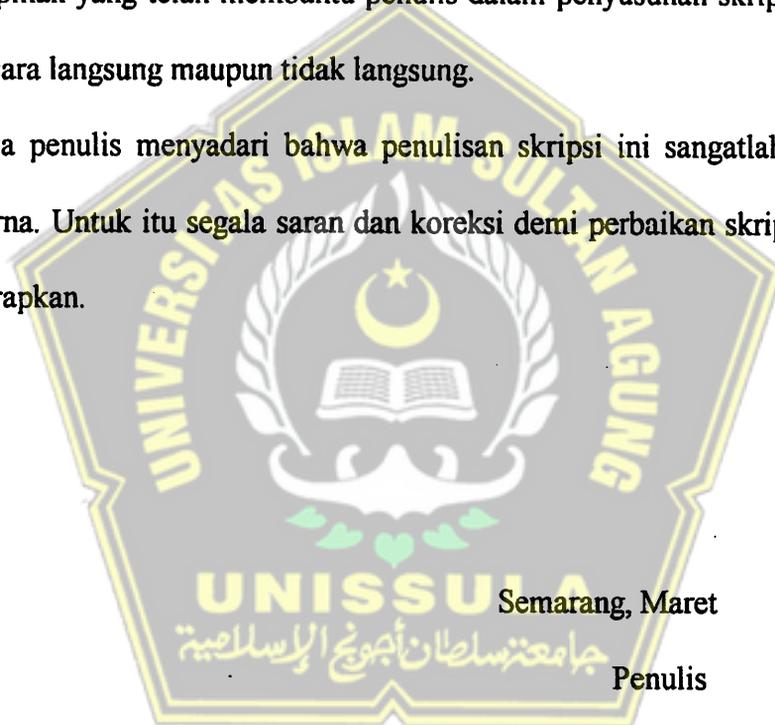
Maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan strata satu pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Atas terlaksanannya penelitian dan penyusunan skripsi ini, penulis tidak lupa ingin menghaturkan terima kasih yang tak terhingga atas segala bantuan moril maupun materiil yang penulis terima, kepada yang terhormat :

1. Bapak Drs. Bomber Joko Setyo Utomo, MM, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk yang sangat bermanfaat, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Moch. Zulfa K,MM, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Lukman HS ALATAS, selaku pimpinan perusahaan mebel MAKMUR FURNINDO di Jepara yang telah memberikan data-data yang penulis perlukan dalam penulisan skripsi ini.

4. Yang tercinta Abah dan Mamahku yang selama ini selalu memberikan dorongan dan perhatian yang besar juga senantiasa menyertakan doa untuk keberhasilan penulis.
5. Teman – temanku di kos Istana Dewi, yang tak mungkin penulis sebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuannya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini sangatlah jauh dari sempurna. Untuk itu segala saran dan koreksi demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan.



Semarang, Maret 2004

Penulis

HASAN ZAKY

Nim : 04.99.6798

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAKSI.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
MOTTO dan PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pokok Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Modal Kerja.....	6
2.1.1 Pengertian Modal Kerja.....	6
2.1.2 Jenis-Jenis Kebutuhan Modal Kerja.....	7
2.1.3 Unsur-Unsur / Sumber Modal.....	9
2.1.4 Penentuan Besarnya Modal Kerja.....	10
2.1.5 Perputaran Unsur-Unsur Modal Kerja.....	11
2.2 Sumber-Sumber Penawaran dan Pemenuhan Modal.....	13

2.2.1	Sumber-Sumber Penawaran Modal.....	13
2.2.2	Pemenuhan Kebutuhan Dana	15
2.2.2.1	Metode Penentuan Dana.....	16
2.2.2.2	Pemenuhan Kebutuhan Dana Ditinjau Dari Likuiditas dan Rentabilitas.....	18
2.2.2.3	Syarat-Syarat Pengajuan Kredit Pada Bank....	20
2.3	Analisis Aliran Dana.....	21
2.4	Rasio-Rasio Keuangan.....	25
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
3.1	Jenis Penelitian	29
3.2	Lokasi Penelitian.....	29
3.3	Populasi Dan Sampel.....	29
3.4	Jenis Dan Sumber Data.....	30
3.4.1	Data Sekunder.....	30
3.4.2	Data Primer	30
3.5	Metode Pengumpulan Data.....	31
3.6	Teknik Analisa Data	32
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1	Analisis Trend.....	35
4.1.1	Analisis Trend Penjualan	35
4.1.2	Analisis Tred Modal Kerja.....	37
4.2	Analisis Laporan Keuangan.....	39

4.3 Hitungan.....	44
4.4 Analisis Rasio Keuangan.....	45
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	48
5.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA.....	49
LAMPIRAN : - Neraca.....	50
- Laporan Rugi-Laba	51



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang kian pesat seiring meningkatnya persaingan dalam dunia bisnis mendorong perusahaan melakukan efisiensi dan inovasi dengan tujuan untuk memperoleh keunggulan dibanding perusahaan lain sejenis. Keunggulan bersaing yang ingin dicapai perusahaan adalah dominasi dalam market share atau keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sebuah perusahaan yang tidak bisa menyiasati dinamika perubahan dalam lingkungan bisnis akan tertelan oleh perubahan itu sendiri sampai akhirnya hilang atau mengalami kebangkrutan.

Seperti krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 merupakan tahun berduka bagi perekonomian Indonesia, karena pada tahun ini awal mula terjadinya krisis moneter yang meluluhlantakkan sendi-sendi perekonomian. Banyak perusahaan yang bangkrut gulung tikar karena tidak kuat lagi menanggung beban usaha yang begitu berat, mulai dari biaya produksi yang tinggi akibat inflasi sampai membungungnya suku bunga pinjaman bank.

Perusahaan yang mempunyai beban hutang mau tidak mau harus membayar kewajibannya berlipat-lipat karena tingginya bunga pinjaman yang ditetapkan oleh pihak bank apalagi bagi perusahaan yang memperoleh pinjaman dalam mata uang asing. Kendala lain yang dihadapi perusahaan adalah terdapatnya biaya yang tidak rasional, misalnya pungutan liar, bagi

terlaksananya produksi yang layak. Biaya operasional dan non operasional, misalnya biaya listrik, biaya bahan mentah/HPP, mengalami peningkatan yang drastis namun disisi lain daya beli masyarakat menurun.

Kondisi seperti ini tidak berlaku atau berpengaruh pada perusahaan yang berorientasi ekspor dimana bahan bakunya berasal dari dalam negeri. Bila dinalar secara logis kondisi ini terjadi karena semua biaya operasional dalam mata uang rupiah namun penjualannya dinilai dalam dolar yang nilainya berlipat-lipat. Sehingga pada tahun inilah masa-masa kejayaan karena memperoleh laba yang tinggi.

Perusahaan Mebel MAKMUR FURNINDO adalah satu dari sekian banyak perusahaan yang ikut mengalami trend penjualan yang meningkat sejak tahun 1997 sampai dengan tahun 2003, seperti yang terlihat pada tabel 1.1. Perusahaan ini bergerak di bidang mebel yang orientasi penjualannya adalah ekspor, pembayaran yang digunakan adalah dengan mata uang dolar Amerika Serikat yang pada saat itu mempunyai nilai tukar yang tinggi. Bahkan Perusahaan sangat kewalahan dalam memenuhi order dari negara-negara lain yang memesan produknya pada Perusahaan Mebel MAKMUR FURNINDO.

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi laporan penjualan, biaya-biaya, laba bersih dan modal kerja pada Perusahaan Mebel MAKMUR FURNINDO selama 7 tahun yang lampau yang digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan rencana-rencana anggaran keuangan tahun 2004 . Pada tabel 1.1

memperlihatkan penjualan dan modal kerja masing-masing pos keuangan perusahaan.

Tabel 1.1

Ringkasan Laporan Volume Penjualan dan Modal Kerja

Tahun	Penjualan(unit)	Modal Kerja
1997	8.659	1.561.235.000
1998	10.683	2.285.370.000
1999	13.926	2.561.710.000
2000	15.357	2.813.530.000
2001	18.765	2.975.650.000
2002	20.937	3.366.900.000
2003	26.925	3.876.000.000

Sumber : Makmur Furnindo 1997-2003

Dari tabel diatas menunjukkan tingkat penjualan dari tahun ke tahun mengalami kecenderungan peningkatan sejak tahun 1997 sampai tahun 2003. Bahkan pada tahun – tahun awal berdirinya perusahaan tahun 1997 hanya bisa menjual 8659 unit barang. Tetapi penjualan pada periode selanjutnya mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena perusahaan ini selalu mengedepankan kualitas barang yang dihasilkan dan juga ketepatan dalam memenuhi order kepada pelanggannya. Sehingga hal ini yang mengakibatkan penjualan barang dari tahun ke tahun selalu meningkat.

Disamping itu adanya fluktuasi rupiah mempengaruhi tingkat penjualan barang hasil produksi. Ini akan mendorong perusahaan meningkatkan produksi dan melakukan analisis terhadap modal kerja yang digunakan perusahaan, agar dana yang dimiliki digunakan seoptimal mungkin, sekaligus perusahaan dapat memperoleh laba yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, judul yang digunakan adalah:

“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DALAM RANGKA UNTUK MENDAPATKAN MODAL KERJA GUNA MENINGKATKAN VOLUME PENJUALAN (Studi Kasus pada Perusahaan Mebel MAKMUR FURNINDO) “

1.2 Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang dan ruang lingkup pembahasan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berapakah kebutuhan modal kerja tahun 2004 dalam rangka memenuhi penjualan ?
2. Berapakah modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini ?
3. Berapakah kekurangan modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan ?
4. Apakah kekurangan modal kerja tersebut akan dipenuhi dengan modal asing ataukah dengan modal sendiri ?

1.3 Tujuan Penelitian

Dilakukannya suatu penelitian tentu mempunyai maksud dan tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kebutuhan modal kerja tahun 2004 yang diperlukan untuk memenuhi penjualan
2. Untuk mengetahui modal kerja yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Untuk mengetahui kekurangan modal kerja yang diperlukan perusahaan dalam rangka pengembangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui kekurangan modal kerja tersebut akan dipenuhi dengan modal asing ataukah dengan modal sendiri.

1.4 Kegunaan penelitian

a. Bagi Perusahaan :

- Diharapkan dapat memberikan masukan untuk perusahaan dalam bidang keuangan pada umumnya dan modal kerja pada khususnya.

b. Bagi Investor :

Dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penanaman investasi.

c. Bagi Penulis :

Dapat menjadi pengalaman yang sangat berguna sebelum terjun langsung ke masyarakat.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Modal Kerja

2.1.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Bambang Riyanto (1995; 57) untuk mengetahui pengertian modal kerja dikemukakan tiga konsep yaitu :

a. Konsep Kuantitatif

Konsep ini menitik beratkan pada kuantitas dana yang dibutuhkan dalam usahanya membiayai operasi perusahaan yang bersifat rutin atau menunjukkan dana yang tersedia untuk tujuan jangka pendek. Dengan demikian modal kerja menurut konsep ini adalah keseluruhan dari jumlah aktiva lancar. Modal kerja ini disebut juga modal kerja bruto (*gross working capital*).

b. Konsep Kualitatif

Modal kerja dalam konsep ini selain dikaitkan dengan besarnya jumlah aktiva lancar juga dikaitkan dengan besarnya jumlah hutang lancar atau hutang yang segera dibayar. Dengan demikian sebagian besar dari aktiva lancar ini harus disediakan untuk memenuhi kewajiban finansial yang harus segera dilakukan, dimana bagian aktiva lancar ini tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan untuk menjaga likuiditasnya. Oleh karenanya maka modal kerja menurut

konsep ini adalah sebagian dari aktiva lancar yang benar-benar dapat digunakan membiayai operasinya, yaitu yang merupakan kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancarnya. Modal kerja dalam pengertian ini disebut juga modal kerja netto (*net working capital*),

c. Konsep fungsional

Menurut konsep ini pengertian modal kerja didasarkan pada fungsi daripada dana yang tertanam untuk menghasilkan pendapatan pada periode tersebut atau juga disebut *current income*.

2.1.2 Jenis – Jenis Kebutuhan Modal Kerja

Jenis-jenis modal kerja ini oleh W.B. Taylor (1997 ; 61) digolongkan dalam :

a. Modal kerja permanen

Yaitu modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya. Macam modal kerja permanen :

1) Modal kerja primer

Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjamin kontinuitas usahanya.

2) Modal kerja normal

Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal atau dinamis.

b. Modal kerja Variabel

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Jenis modal kerja ini dibedakan dalam :

1) Modal kerja musiman

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi musim.

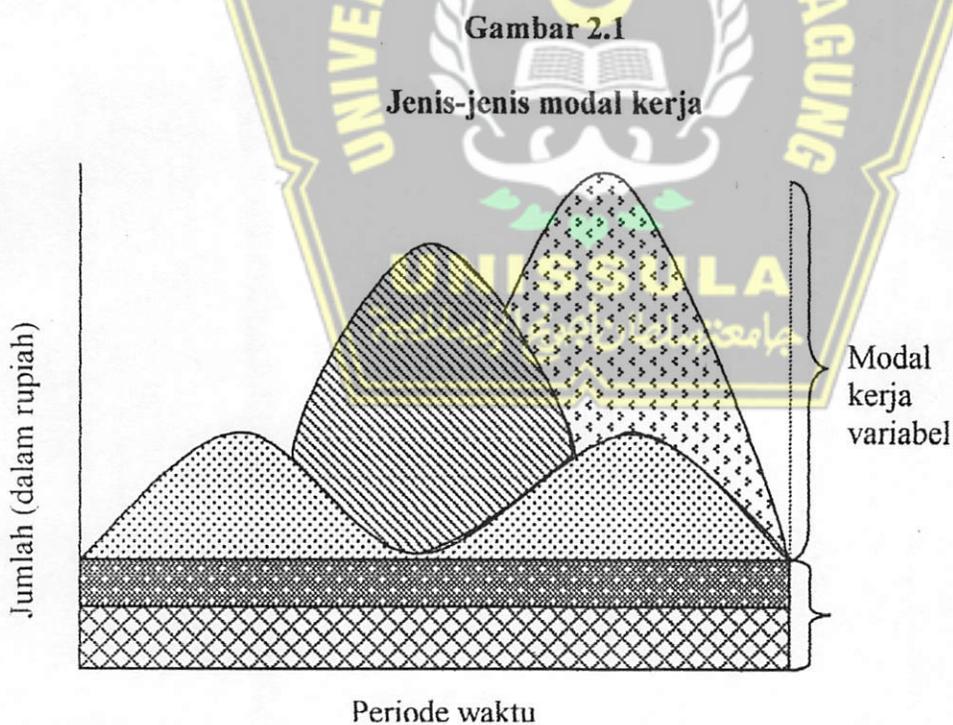
2) Modal kerja siklis

Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan fluktuasi konjungtur.

3) Modal kerja darurat

Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Secara lebih jelas jenis-jenis modal kerja bisa dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini.



Sumber : Bambang Riyanto, **Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan**,
1995, halaman 62

Keterangan :



= modal kerja primer



= modal kerja normal



= modal kerja musiman



= modal kerja siklis



= modal kerja darurat

2.1.3 Unsur-unsur / Sumber Modal

Sesuai dengan pengertian modal kerja yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menurut konsep kuantitatif, maka unsur-unsur modal kerja yang akan dibahas meliputi unsur-unsur aktiva lancar yaitu : kas, piutang, dan persediaan (modal kerja kotor).

a. Kas

Dalam menjalankan operasinya perusahaan selalu memerlukan kas, baik untuk operasi perusahaan setiap hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap. Kas merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, semakin besar kas yang dimiliki perusahaan berarti semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan. Tetapi hal ini bukan berarti perusahaan harus mempertahankan jumlah kas yang besar, karena bila persediaan kas terlalu besar berarti terdapat dana yang menganggur, sehingga dapat memperkecil profitabilitasnya.

b. Piutang

Piutang merupakan aktiva yang timbul akibat dari terlaksananya penjualan kredit. Dalam kondisi perusahaan yang normal, piutang mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi dari persediaan, karena perputaran dari piutang ke kas membutuhkan satu langkah saja dibandingkan persediaan.

c. Persediaan

Persediaan dalam perusahaan industri terdiri dari tiga macam persediaan yaitu persediaan bahan baku, barang dalam proses dan persediaan barang jadi. Penentuan besarnya investasi yang ditanam pada persediaan sangat penting karena mempunyai dampak langsung pada perusahaan.

2.1.4 Penentuan Besarnya Modal Kerja

Besar kecilnya kebutuhan modal kerja terutama tergantung kepada 2 faktor, yaitu :

1. Periode perputaran atau periode terikatnya modal kerja
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap harinya.

Dengan jumlah pengeluaran setiap harinya yang tetap, tetapi dengan makin lamanya periode perputarannya, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan adalah makin besar.

Demikian pula halnya dengan periode perputaran yang tetap, dengan makin besarnya jumlah pengeluaran kas setiap harinya, kebutuhan modal kerjapun makin besar. Periode perputaran atau periode terikatnya modal

kerja adalah merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pemberian kredit beli, lama penyimpanan bahan mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan piutang. Sedangkan pengeluaran setiap harinya merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata setiap harinya untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh, dan biaya-biaya lainnya.

Apabila perusahaan hanya menjalankan usaha satu kali saja maka kebutuhan modal kerja cukup sebesar modal kerja yang dikeluarkan selama satu periode perputaran saja. Tetapi pada umumnya perusahaan didirikan tidak dimaksudkan untuk menjalankan usaha satu kali saja, melainkan untuk seterusnya dan dimana setiap hari ada aktivitas usaha. Bagi perusahaan yang disebutkan terakhir ini dengan sendirinya kebutuhan modal kerjanya tidak hanya cukup sebesar apa yang diperlukan selama satu periode perputaran saja, melainkan sebesar jumlah pengeluaran setiap harinya dikalikan dengan periode perputarannya.

2.1.5 Perputaran unsur-unsur modal kerja

Perputaran unsur-unsur modal kerja digunakan untuk mengukur seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber dananya.

Untuk itu maka perlu diketahui tingkat perputarannya yaitu sebagai berikut :

- a. Tingkat perputaran kas

Yang dimaksud dengan perputaran kas adalah berapa kali kas berputar dalam satu periode tertentu melalui penjualan yang dilakukan perusahaan. Rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Tingkat perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{kas rata - rata}}$$

b. Tingkat perputaran piutang

Yang dimaksud dengan perputaran piutang adalah berapa kali uang yang diinvestasikan dalam piutang itu berputar dalam periode tertentu melalui penjualan. Dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tingkat perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit bersih}}{\text{piutang rata - rata}}$$

c. Tingkat perputaran persediaan

Telah dikemukakan bahwa persediaan pada perusahaan industri terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, persediaan barang jadi, sedangkan pada perusahaan dagang persediaannya adalah persediaan barang dagang. Rasio ini menunjukkan likuiditas persediaan dalam penjualan untuk menjadi kas kembali.

$$\text{Tingkat perputaran persediaan} = \frac{\text{harga pokok penjualan}}{\text{persediaan rata - rata}}$$

2.2 Sumber-sumber Penawaran dan Pemenuhan Modal

2.2.1 Sumber-Sumber Penawaran Modal

Perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya perlu mencari sumber-sumber modal yang bisa digunakan melakukan pengembangan usaha. Berdasarkan asalnya sumber-sumber penawaran modal terdiri atas :

I. Sumber intern (internal sources)

Modal ini dibentuk atau dihasilkan sendiri dalam perusahaan. Sumber dari dalam perusahaan terdiri atas :

a. Laba ditahan

Menurut Blom alasan perusahaan menahan laba adalah untuk stabilisasi, investasi, memperbaiki struktur finansial. Sedangkan menurut Polak alasan perusahaan membuat cadangan adalah :

- 1) Menjaga modal yang sudah disetor tidak “digerogoti”
- 2) Untuk melunasi utang
- 3) Untuk memenuhi kebutuhan modal kerja perusahaan yang semakin meningkat karena perluasan usaha.

b. Depresiasi

Depresiasi tersebut digunakan untuk mengganti aktiva tetap yang akan diganti, dapat digunakan untuk membelanjai perusahaan meskipun waktunya terbatas sampai saat penggantian tersebut.

Selama waktu itu depresiasi merupakan sumber penawaran modal didalam perusahaan itu sendiri. Makin besar jumlah depresiasi berarti semakin besar “sumber intern” dari dana yang dihasilkan didalam perusahaan.

2. *Sumber ekstern (eksternal sources)*

Sumber-sumber yang berasal dari luar perusahaan berasal dari kreditur atau pemilik, pihak luar yang mengambil bagian dalam perusahaan. Dana yang berasal dari kreditur adalah utang bagi perusahaan sedangkan dana yang berasal dari pemilik adalah dana yang akan tetap ada dalam perusahaan disebut modal sendiri. Dengan demikian dana yang berasal dari luar terdiri atas modal asing dan modal sendiri. Perbedaan bentuk kedua modal tersebut adalah :

Tabel 2.1
Perbedaan modal sendiri dan modal asing

Modal Asing	Modal sendiri
1. Modal yang hanya memperhatikan kepentingan kreditur.	1. Modal yang berkepentingan terhadap kontinuitas, kelancaran dan keselamatan perusahaan.
2. Modal yang tidak mempunyai pengaruh terhadap penyelenggaraan perusahaan.	2. Modal yang bisa mempengaruhi politik perusahaan
3. Modal dengan beban bunga yang tetap tanpa memandang adanya kerugian atau keuntungan	3. Modal yang mempunyai hak atas laba sesudah pembayaran bunga pada modal asing
4. Modal yang hanya sementara turut bekerja sama didalam perusahaan	4. Modal yang digunakan untuk batas waktu yang tidak ditentukan
5. Modal yang dijamin atau	5. Modal yang menjadi jaminan dan

mempunyai hak untuk didahulukan sebelum dilikuidasi	haknya adalah sesudah modal asing dalam likuidasi.
--	---

Sumber : Bambang Riyanto, Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, 1995, halaman 214

Penyedia pendanaan modal ekstern diantaranya adalah :

a. Suplier

Suplier memberikan pendanaan bagi perusahaan melalui penjualan barang secara kredit, baik untuk jangka pendek maupun untuk jangka menengah. Penjualan kredit dengan jangka waktu pembayaran kurang dari satu tahun banyak terjadi pada penjualan barang dagangan dan bahan mentah oleh suplier pada pelanggan.

b. Bank

Bank adalah lembaga kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping pemberian jasa-jasa lain dibidang keuangan. Bank bisa memberikan semua bentuk kredit. Syarat-syarat kredit jangka pendek pada umumnya lebih lunak dibandingkan kredit jangka panjang atau jangka panjang.

2.2.2 Pemenuhan Kebutuhan Dana

Dalam memenuhi kebutuhan dana untuk modal kerja ataupun pengembangan perusahaan untuk ekspansi analisisnya didasarkan dari sudut likuiditas, rentabilitas, solvabilitas dan perimbangan kekuasaan atau "control" terhadap pengendalian manajemen.

2.2.2.1 Metode pemenuhan dana

Cara pemenuhan kebutuhan dana bisa dilakukan berdasarkan :

1. Pembelanjaan parsial

Cara pemenuhan dana sendiri-sendiri sesuai dengan kebutuhan masing-masing aktiva yang dibiayai. Dasarnya adalah perputaran dan waktu terikatnya dana pada masing-masing aktiva secara individual. Dengan demikian jumlah dana yang digunakan oleh perusahaan terdiri dari beberapa macam kredit yang berbeda-beda baik dalam jumlah, lama waktunya maupun saat kapan kredit tersebut harus dibayar kembali. Prinsipnya adalah kebutuhan dana untuk setiap aktiva atau setiap macam kebutuhan harus dibiayai dengan dana sendiri-sendiri yang sesuai dengan jumlah dana dan lamanya kebutuhan.

2. Pembelanjaan total

Pemenuhan kebutuhan dana didasarkan pada perputaran aktiva sebagai satu kesatuan. Pada pembelanjaan total terdapat dana yang bersifat permanen yang disebut modal konstan dan ada sebagian dana lainnya yang bersifat variabel yang jumlahnya berubah-ubah diatas modal konstan. Ini disebut modal variabel.

Pada pembelanjaan total jika jumlah dana minimal masing-masing kelompok aktiva jatuh pada saat bersamaan maka inti permanennya akan sama jika tidak maka akan terjadi gejala diversitas. Dalam keadaan terdapat gejala diversitas maka yang nampak adalah :

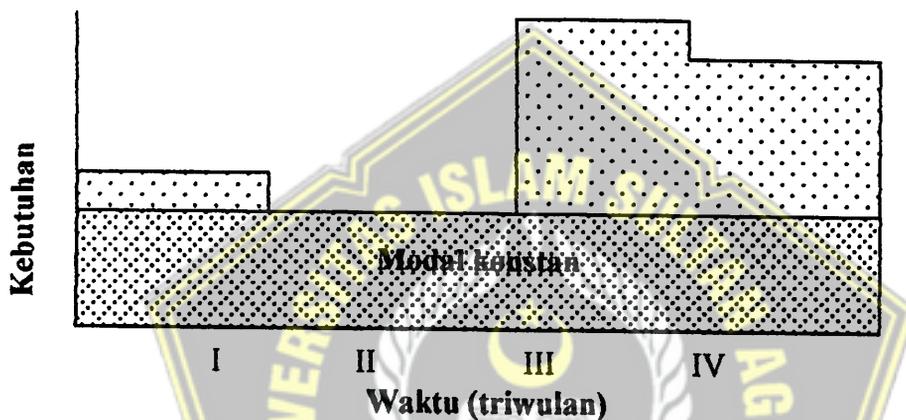
- a. Titik maksimal dari keseluruhan dana akan terletak lebih rendah daripada jumlah maksimum dari unsur-unsurnya.

- b. Titik minimal dari keseluruhan dana akan terletak lebih tinggi daripada minimum unsur-unsurnya.

Secara lebih jelas bisa dilihat pada gambar 2.2 dibawah ini :

Gambar 2.2

Kebutuhan dana apabila dilihat sebagai satu kesatuan



Sumber : Bambang Riyanto, **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**,
1995, hal : 191

2.2.2.2 Pemenuhan kebutuhan dana ditinjau dari likuiditas dan rentabilitas

Prinsip pemenuhan kebutuhan dana oleh perusahaan didasarkan pada jangka waktu yang sesuai dengan jangka waktu penggunaannya. Pada sistem pembelanjaan partiiil dimana kita memandang masing-masing aktiva secara individuil, sehingga untuk masing-masing aktiva tersebut diperlukan kredit sendiri-sendiri yang sesuai dengan cara dan lama

perputarannya, maka dalam hal ini dapat dikemukakan pedoman pembelanjanya sebagai berikut:

1. Untuk aktiva lancar sebaiknya dibiayai dengan kredit jangka pendek yang umumnya tidak lebih pendek dari terikatnya dana dalam aktiva lancar.
2. Untuk aktiva tetap yang tidak berputar (misalnya tanah), pada prinsipnya dibiayai dengan modal sendiri, karena jenis aktiva ini tidak diadakan depresiasi.
3. Untuk aktiva tetap yang berputar secara berangsur-angsur (gedung, mesin, kendaraan dan sebagainya) dapat dibiayai dengan kredit jangka panjang atau modal sendiri. Kalau digunakan kredit jangka panjang hendaknya jangka waktu atau umurnya kredit yang akan ditarik itu jangan lebih pendek daripada waktu terikatnya dana dalam aktiva tetap.

Apabila kita menggunakan sistem pembelanjaan total dimana kita memandang keseluruhan dana yang ditanamkan dalam perusahaan sebagai satu kompleks, maka pada dasarnya kita hanya membedakan adanya 2 golongan kebutuhan modal, yaitu modal konstan dan modal variabel. Dalam hal ini dapat dikemukakan pedoman pembelanjaan ditinjau dari sudut likuiditas sebagai berikut :

1. Kebutuhan dana yang permanen (modal konstan) pada prinsipnya harus dibiayai dengan modal sendiri atau kredit jangka panjang.

2. Kebutuhan dana yang berubah-ubah jumlahnya diatas ini konstan (modal variabel) pada prinsipnya dibiayai dengan kredit jangka pendek yang waktu atau umurnya tidak lebih pendek dari kebutuhannya.

Perhatian terhadap keseimbangan likuiditas dan rentabilitas dalam pemenuhan dana perlu dianalisis untuk memperoleh kombinasi optimal antara pemenuhan dengan kredit jangka panjang atau dengan kredit jangka pendek ini disebut optimasi modal.

Ditinjau dari sudut rentabilitas modal sendiri penambahan modal asing (kredit) hanya dibenarkan kalau penambahan tersebut mempunyai efek finansial yang menguntungkan (*favorable financial leverage*) terhadap modal sendiri.

Penambahan modal asing hanya akan memberikan efek yang menguntungkan terhadap modal sendiri apabila “*rate of return*” daripada tambahan modal (modal asing) tersebut lebih besar daripada biaya modalnya atau bunganya. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa tambahan modal asing itu hanya dibenarkan apabila rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing lebih besar daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri. Sebaliknya penambahan modal asing akan memberikan efek finansial yang merugikan (*unfavorable financial leverage*) terhadap modal sendiri apabila “*rate of return*” daripada tambahan modal asing tersebut lebih kecil daripada bunganya. Atau dengan kata lain dapatlah dikatakan bahwa tambahan modal asing tidak dibenarkan apabila rentabilitas modal sendiri dengan

tambahan modal asing lebih kecil daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri.

2.2.2.3 Syarat-syarat pengajuan kredit pada bank

Dalam dunia perbankan dikenal pedoman 5C dalam pemberian kredit disamping syarat-syarat kredit yang biasa misalnya segi yuridisnya.

Adapun 5C adalah

1. Character

Menyangkut segi pribadi, watak dan kejujuran pimpinan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban finansialnya

2. Capacity

Menyangkut kemampuan pimpinan perusahaan beserta stafnya, baik kemampuan dalam manajemen maupun dalam keahlian dalam bidang usahanya

3. Capital

Menunjukkan posisis finansial perusahaan secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh rasio finansialnya dan penekanan pada komposisi "tangible net worth"-nya.

4. Collateral

Menunjukkan besarnya aktiva yang akan diikatkan sebagai jaminan atas kredit yang diberikan oleh bank

5. Condition

Bank menilai sampai seberapa jauh pengaruh dari adanya suatu kebijakan pemerintah dibidang ekonomi atau pengaruh dari tren

ekonomi terhadap prospek perusahaan pemohon kredit khususnya dan prospek industri dimana perusahaan pemohon kredit termasuk didalamnya pada umumnya.

2.3 Analisis Aliran Dana

Tujuan analisis aliran dana adalah mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai. Dari analisis ini kita bisa mengetahui darimana datangnya dana dan untuk apa dana itu digunakan. Bagi bank analisis aliran dana yang dibuat perusahaan penting artinya untuk menilai kredit yang diajukan padanya. Pengertian dana dalam analisis ini adalah “kas” untuk pengertian sempit dan “modal kerja” dalam artian yang lebih luas.

Analisis laporan sumber dan penggunaan dana atas dasar modal kerja disebut *Statements of Sources and Uses of Working Capital*. Modal kerja yang dialami perubahan kalau ada perubahan unsur-unsur diluar “Current Account” yang disebut “Non-Current Accounts” (ativa tetap, utang jangka panjang dan modal sendiri). Non-Current Accounts yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sumber modal kerja.

Adapun sumber-sumber modal kerja adalah :

1. Berkurangnya aktiva tetap
2. Bertambahnya utang jangka panjang
3. Bertambahnya modal
4. Adanya keuntungan dari operasi perusahaan

Penggunaan modal kerja adalah :

1. Bertambahnya aktiva tetap
2. Berkurangnya utang jangka panjang
3. Berkurangnya modal
4. Pengambilan prive oleh pemilik perusahaan
5. Adanya kerugian dalam operasi perusahaan.

Dalam penyusunan laporan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut :

1. Menyusun laporan perubahan modal kerja

Laporan ini menggambarkan perubahan dari masing-masing unsur modal kerja antara 2 titik waktu tujuannya adalah mengetahui adanya kenaikan atau penurunan modal kerja beserta perubahan modal kerja.

2. Pengelompokan Non-Current Accounts kedalam golongan yang memperbesar atau memperkecil modal kerja
3. Pengelompokan unsur-unsur dalam laporan laba ditahan kedalam golongan yang memperbesar atau memperkecil modal kerja
4. Penyusunan sumber-sumber dan penggunaan modal kerja.

Contoh laporan perubahan modal kerja bisa dilihat pada tabel 2.2 dibawah ini :

Laporan Rugi Laba Perbandingan

Periode yang berakhir 31 desember 1997, 1998

Keterangan	31 desember		Naik atau turun*
	1997	1998	
Kas	54,500.00	919,700.00	374,200.00
Piutang dagang	1,324,200.00	1,612,800.00	288,600.00

Piutang wesel	500,000.00	250,000.00	250000*
Persediaan	951,200.00	1,056,500.00	105,300.00
Persekot biaya	46,000.00	37,000.00	9,000.00
Tanah	200,000.00	200,000.00	
Gedung	160,000.00	2,000,000.00	400,000.00
Alat kantor	700,000.00	850,000.00	150,000.00
	5,826,900.00	6,926,000.00	1,059,100.00
Cadangan penyusutan gedung	225,500.00	261,000.00	35,500.00
Cadangan penyusutan alat kantor	153,000.00	201,000.00	48,000.00
Hutang dagang	655,000.00	552,200.00	102800*
Hutang wesel	150,000.00	125,000.00	25000*
Hutang gaji	312,000.00	443,500.00	131,500.00
Hutang obligasi	600,000.00	450,000.00	150000*
Modal saham	2,000,000.00	2,600,000.00	600,000.00
Laba yang ditahan	1,771,400.00	2,293,300.00	521,900.00
	5,826,900.00	6,926,000.00	1,059,100.00

Sumber : Drs. S.Munawir, Akuntan, Analisa Laporan Keuangan, 1979, halaman 127

Jika tidak diketahui data lainnya, maka dari neraca yang diperbandingkan tersebut dapat secara langsung dibuat “ Laporan Perubahan Modal Kerja “ sebagai berikut :

Keterangan	31-Des		Modal kerja	
	1997	1998	naik	turun
Kas	545500	919700	374200	
Piutang dagang	1.324.200	1.612.800	288.600	
Piutang wesel	500.000	250.000		250000
Persediaan	951.200	1.056.500	105.300	
Persekot biaya	46.000	37.000		9000
hutang dagang	655.000	552.000	102.800	
Hutang wesel	150.000	125.000	25000	
Hutang gaji	312.000	443.500		131500
			895900	390500
Kenaikan modal kerja				505400
			895500	895900

Sumber : Drs. S.Munawir, Akuntan, Analisa Laporan Keuangan, 1979, halaman 128

Sumber modal kerja

1. hasil operasi :

Laba	Rp. 521.900	
Depresiasi	<u>Rp. 83.500</u>	
	Rp. 605.400	
2. Penjualan saham	<u>Rp. 600.000</u>	
		Rp. 1.205.400

Penggunaan modal kerja

1. Pembelian gedung	Rp. 400.000	
2. Pembelian alat kantor	Rp. 150.000	
3. Pembayaran htg obligasi	<u>Rp. 150.000</u>	
		Rp. 700.000
		<u>Rp. 505.400</u>

Dalam penyusunan Laporan Perubahan Modal Kerja tersebut dibuat anggapan bahwa data yang diperoleh hanya neraca yang diperbandingkan, data mengenai pembayaran deviden dan laba yang diperoleh dalam tahun 1998 tidak diperoleh sehingga selisih laba yang ditahan 1998 dengan 1997 dianggap sebagai hasil operasi.

Analisa sumber dan penggunaan dana modal kerja penting dilakukan terhadap laporan yang diproyeksikan untuk periode yang akan datang. Maksud dari analisa proeksi tersebut adalah untuk menilai kebijakan

perusahaan yang bersangkutan dalam penggunaan dana dan cara mendapatkan dana untuk periode yang akan datang.

2.4 Rasio –rasio Keuangan

2.4.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan (current ratio).

Current Ratio ini menunjukkan tingkat keamanan kreditor jangka pendek atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang – hutang tersebut. Tetapi suatu perusahaan dengan current ratio yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang jatuh tempo karena proporsi atau distribusi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan, misalnya jumlah persediaan yang relatif tinggi.

2.4.2 Ratio Leverage

Leverage biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi pemilik perusahaan

Macam leverage ada 3 :

1. Operating leverage

Operating leverage berkaitan dengan hubungan antara hasil penjualan dengan tingkat pendapatan sebelum bunga dan pajak. Timbulnya Operating leverage dalam suatu perusahaan karena adanya biaya tetap yang digunakan perusahaan karena adanya biaya tetap yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, dimana biaya tetap

tersebut tidak berubah dengan perubahan volume penjualan. Tingkat Operating leverage disebut dengan istilah degree Operating leverage rumusnya adalah :

$$DOL = \frac{\% \text{ Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\% \text{ Sales}}$$

Akibat yang ditimbulkan jika perusahaan tidak mampu menutup biaya operasi dengan laba yang diperoleh disebut dengan resiko operasi.

2. Financial leverage

Financial leverage berkenaan dengan hubungan antara pendapatan sebelum dikenakan bunga dan pajak dengan tingkat pendapatan bersih sesudah bunga dan pajak. Timbulnya Financial leverage disebabkan karena kewajiban finansial yang bersifat tetap yang harus dikeluarkan perusahaan. Financial leverage mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan kewajiban finansial yang sifatnya tetap untuk meningkatkan perubahan EBIT terhadap EAT. Rumus untuk menghitung Financial leverage adalah :

$$DFL = \frac{\% \text{ Earning After Tax (EAT)}}{\% \text{ Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}$$

Akibat yang ditimbulkan karena Financial leverage adalah risiko finansial yaitu suatu keadaan dimana perusahaan tidak mampu menutup biaya-biaya finansialnya, dengan meningkatnya Financial leverage akan memperbesar risiko yang harus ditanggung perusahaan. Karena kenaikan beban finansial akan memaksa perusahaan untuk mempertahankan tingkat laba sebelum bunga selalu lebih besar.

3. Total Leverage

Total leverage adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya tetap, baik biaya tetap operasi maupun biaya tetap finansial. Untuk memperbesar perubahan volume penjualan terhadap laba bersih. Rumus untuk menghitung total leverage adalah :

$$DTL = \frac{\% \text{ Earning After Tax}}{\% \text{ sales}}$$

TL merupakan kombinasi dari Operating leverage dan Financial leverage dengan demikian bisa dirumuskan sebagai berikut :

$$DTL = DOL \times DFL$$

Untuk mengetahui perbedaan antara Operating leverage dan Financial leverage secara lebih jelas bisa dilihat pada tabel 2.3 dibawah ini.

Tabel 2.3

Perbedaan Operating Leverage dan Financial Leverage

Operating leverage	Penjualan HPP Laba kotor
	Biaya administrasi, penjualan dan umum Laba sebelum bunga dan pajak
Financial leverage	Biaya Bunga Laba sebelum pajak Pajak penghasilan Laba bersih sesudah bunga dan pajak

Sumber: Riyanto, Bambang, 1995, **Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan**, hal 332.

2.4.3 Ratio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber – sumber dananya. Contohnya adalah inventory turn over (tingkat perputaran persediaan)

Tingkat perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan tersebut diganti dalam arti dibeli atau dijual kembali. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan tersebut maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Untuk dapat mencapai tingkat perputaran yang tinggi, maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien.

2.4.4 Ratio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan –keputusan. Contohnya adalah rasio net profit margin.

Rasio ini juga dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan. Mungkin juga efisiensi juga dikaitkan dengan penjualan yang berhasil diciptakan. Sebagai missal ada jenis perusahaan yang mengambil keuntungan yang relatif cukup tinggi dari setiap penjualan, tetapi ada pula yang keuntungannya relatif cukup rendah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut J. Supranto (1996:33) metode analisis kuantitatif adalah bertujuan untuk menguraikan suatu permasalahan berdasarkan perhitungan-perhitungan matematis dalam pengambilan kesimpulan. .

3.2 Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian merupakan hal yang sangat penting karena dengan pemilihan lokasi penelitian yang tepat dapat membantu didalam pencapaian tujuan penelitian. Dalam penelitian ini mengambil lokasi pada perusahaan mebel MAKMUR FURNINDO yang beralamat di jalan LetJend Soeprapto no. 16 Jepara.

3.3 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan obyek yang karakteristiknya hendak diduga. (Djarwanto. 1989 : 95). Satuan-satuan atau individu-individu disebut unit analisis yang dapat berupa orang, rumah tangga, tanah pertanian, perusahaan dalam bentuk yang biasa dipakai dalam survei, hasil produksi mesin dan penjualan. Populasi

dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan pada Makmur Furindo sejak perusahaan ini berdiri pada tahun 1997 samapi dengan sekarang, atau selama 7 tahun.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil untuk diteliti. Penelitian ini merupakan suatu penelitian studi kasus. Yang diambil hanya satu demikian juga dengan fokus pembahasannya. Sampel yang diambil adalah laporan keuangan tahun 2002 dan 2003 perusahaan mebel Makmur Furnindo.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

3.4.1. Data Sekunder

Yaitu disini peneliti memperolehnya dari catatan, laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan, data yang dipublikasikan, literature dan berbagai sumber tidak langsung lainnya

3.4.2. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh langsung dari obyek yang diteliti, dalam hal ini data primer diperoleh ketika peneliti terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi pada perusahaan mebel MAKMUR FURNINDO.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data yang berupa:

1. Data primer diperoleh dengan cara :

a. Observasi

Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan perusahaan untuk mendapat gambaran yang sebenarnya, kemudian melakukan pencatatan atas data yang diperlukan. Penulis sengaja melakukan observasi langsung ke lapangan agar dapat memperoleh data yang akurat serta terpercaya serta dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya.

b. Interview

Yaitu mengadakan wawancara langsung dengan responden, Disini peneliti melakukan wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan dan juga dengan staf bagian keuangan untuk memperoleh informasi yang dapat membantu penelitian ini

2. Data sekunder yang diperoleh dengan cara :

a. Kepustakaan (Dokumentasi)

Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dari literature-literatur hasil penelitian yang mendahului serta bacaan lain yang berhubungan dengan penelitian. dengan cara membaca dan mencatat dari dokumentasi atau arsip perusahaan dengan penelitian.

3.6. Teknik Analisa Data

Teknik analisis pada penelitian melakukan analisis terhadap kebutuhan modal kerja dan pemenuhannya dengan menggunakan analisis leverage.

1. Analisis Trend

Pengambilan keputusan manajemen seringkali menggunakan ramalan. Misalnya untuk mengetahui bagaimana proyeksi penjualan tahun depan, atau berapa besar kebutuhan modal kerja pada masa akan datang. Ramalan yang dilakukan umumnya berdasarkan data yang terdapat selama masa lampau. Data masa lampau dikumpulkan, dipelajari dan dianalisis yang dihubungkan dengan perubahan waktu dengan analisis trend. Data berkala adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk menggambarkan suatu kegiatan lalu dianalisis yang memungkinkan untuk mengetahui perkembangan waktu atau beberapa kejadian serta hubungannya terhadap kejadian lain.

Analisis trend digunakan untuk mengetahui gerakan yang menunjukkan arah perkembangan secara umum dengan kecenderungan fluktuasi yang bersifat menaik atau menurun. Garis trend sangat berguna untuk membuat ramalan (perkiraan suatu kejadian untuk masa depan yang sangat diperlukan untuk perencanaan. Metode yang digunakan adalah trend linier dengan metode OLS (ordinary least square) atau metode kuadrat terkecil. Dengan metode ini garis trend linear dapat ditulis sebagai persamaan garis lurus : $Y = \alpha + \beta X$

Jadi dalam mencari garis trend berarti mencari nilai α dan β , jika sudah diketahui maka garis trend dapat dipergunakan untuk meramalkan Y. garis trend dimaksudkan untuk mewakili suatu scatter diagram karena tidak semua titik terletak pada garis trend, ada yang diatas juga ada yang dibawah. Metode OLS dimaksudkan untuk penaksiran nilai α dan β dari persamaan sehingga jumlah kesalahan prediksi yang terjadi paling kecil.

Dengan analisis tren akan digunakan untuk memperkirakan jumlah penjualan yang dapat dicapai perusahaan pada tahun 2004 dan perkiraan modal kerja yang dibutuhkan pada tahun tersebut.

2. Analisis kebutuhan modal kerja

Kebutuhan modal kerja yang harus dipenuhi dalam perusahaan ditentukan oleh :

- a. Periode keterikatan dana mulai dari sejak penerimaan order, pengiriman barang sampai penerimaan piutang menjadi kas
- b. Pengeluaran kas rata-rata harian. Pengeluaran kas ini termasuk semua pengeluaran-pengeluaran dalam bulan bersangkutan yang dibagi periode keterikatan
- c. Persediaan kas minimal untuk berjaga-jaga terhadap pengeluaran tak terduga.

Untuk mengetahui kebutuhan modal kerja maka rumus yang digunakan adalah = (periode keterikatan dana x pengeluaran rata-rata perhari) + persediaan kas minimal

3. Analisis leverage

Pemenuhan kebutuhan dana dengan modal asing atau modal sendiri didasarkan pada tingkat suku bunga modal asing dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Alternatif yang bisa dipilih adalah :

- a. Tingkat suku bunga $<$ tingkat keuntungan : maka lebih baik menggunakan modal asing.
- b. Tingkat suku bunga $>$ tingkat keuntungan : maka lebih baik menggunakan modal sendiri.
- c. Tingkat suku bunga = tingkat keuntungan : maka bisa menggunakan modal sendiri atau modal asing.

Sebagai alat pertimbangan yang menyertainya, maka akan digunakan rasio-rasio keuangan yang mendukung sebagai acuan laporan keuangan.

Rasio-rasio itu adalah :

1. Rasio Likuiditas (current ratio)
2. Rasio Leverage (total debt to total capital assets ratio)
3. Rasio Aktivitas (total assets turn over)
4. Rasio Keuntungan (net profit margin)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Untuk mengetahui berapa modal kerja yang dibutuhkan pada tahun 2004, maka kita menggunakan analisis trend. Analisis trend dapat digunakan sebagai proyeksi sehingga memudahkan kita dalam menghitung biaya – biaya yang dibutuhkan.

4.1.1 Analisis Trend Penjualan

Analisis trend bertujuan untuk mengetahui kecenderungan dari data yang sedang dianalisis apakah cenderung mengalami kenaikan atau penurunan. Analisis trend sangat bermanfaat untuk menganalisis suatu data yang mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Hal ini mendorong perusahaan untuk mengetahui perkiraan penjualan pada tahun 2004, sehingga dengan mengetahui tingkat penjualan di tahun yang akan datang maka perusahaan dapat memproyeksikan modal kerja yang dibutuhkan. Cara yang digunakan untuk melakukan perkiraan atau proyeksi penjualan pada tahun 2004 adalah dengan menggunakan analisis trend. Berikut ini adalah hasil perkiraan proyeksi penjualan pada tahun 2004 :

Tahun	Penjualan (dalam unit)
1997	8.659
1998	10.683
1999	13.926

2000	15.357
2001	18.765
2002	20.937
2003	26.925
2004	27.914

Sumber : Makmur Furnindo

Berikut ini adalah penjelasan bagaimana penjualan pada tahun 2004 bisa menghasilkan sebanyak 27.914 unit berdasarkan statistik :

Tahun	Penjualan			
	Y	X	XY	X ²
1997	8.659	-3	-25.977	9
1998	10.683	-2	-21.366	4
1999	13.926	-1	-13.926	1
2000	15.357	0	0	0
2001	18.765	1	18.765	1
2002	20.937	2	41.874	4
2003	26.925	3	80.775	9
jumlah	115.252	0	80.145	28

Berikut ini adalah penjelasan bagaimana penjualan pada tahun 2004 bisa menghasilkan sebanyak 27.914 unit berdasarkan statistik :

$$a = \frac{115.252}{7} = 16.464,6$$

$$b = \frac{80.145}{28} = 2.862,3$$

$$Y = a + bx$$

$$Y_{2004} = 16.464,6 + [2.862,3 (4)]$$

$$= 16.464,6 + 11.449,2$$

$$= 27.913,8$$

4.1.2. Analisis Trend Modal Kerja

Untuk menghitung modal kerja pada tahun 2004 kita juga bisa menggunakan analisis trend. Hal ini penting dilakukan mengingat kita akan menghitung berapakah tambahan modal kerja yang dibutuhkan sebagai akibat dari tambahan penjualan pada tahun 2004. Berikut ini adalah hasil perkiraan atau proyeksi modal kerja berdasarkan analisis trend :

Tahun	Modal kerja (dalam ribuan)
1997	375.891
1998	503.586
1999	1.511.545
2000	3.205.698
2001	3.311.125
2002	3.366.900
2003	3.876.000
2004	4.882.468

Berikut ini adalah penjelasan bagaimana modal kerja pada tahun 2004

bisa menghasilkan sebanyak Rp. 4.882.468.570,00 berdasarkan statistik :

Tahun	Modal Kerja			
	Y	X	XY	X
1997	375891	-3	-1127673	9
1998	503586	-2	-1007172	4
1999	1511545	-1	-1511545	1
2000	3205698	0	0	0
2001	3311125	1	3311125	1
2002	3366900	2	6733800	4
2003	3876000	3	11628000	9
Jumlah	16150745	0	18026535	28

$$a = \frac{16.150.745.000}{7} = 2.307.249.290$$

$$b = \frac{18.026.535.000}{28} = 643.804.821$$

$$\begin{aligned} Y_{2004} &= a + bx \\ &= 2.307.249.290 + [643.804.821 (4)] \\ &= 2.307.249.290 + 2.575.219.229 \\ &= 4.882.468.570 \end{aligned}$$

Dengan demikian maka tambahan modal kerja sebagai akibat dari tambahan penjualan bisa kita hitung sebagai berikut :

= Modal kerja tahun 2004 – Modal kerja tahun 2003

= Rp. 4.882.468.570,00 – Rp. 3.876.000.000,00

= Rp. 1.006.468.570

Jadi tambahan modal kerja sebagai akibat dari tambahan penjualan adalah sebesar Rp. 1.006.468.570,00

4.2. Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan disini digunakan untuk mengetahui berapakah modal kerja yang dimiliki saat ini oleh perusahaan mebel Makmur Furnindo. Berikut ini adalah laporan perbandingan neraca tahun 2002 – 2003

Perusahaan Mebel Makmur Furnindo
Neraca Perbandingan (dalam ribuan rupiah)

31 Desember 2002 – 31 Desember 2003

Keterangan	31-des	31-Des	Naik atau turun*		
	2002	2003	Rp	%	Ratio
Kas	545.500	919.700	374.200	69	1,68
Piutang dagang netto	1.824.200	1.862.800	38.600	2	1,02
Persediaan	997.200	1.093.500	96.300	10	1,09

Jumlah aktiva lancar	3.366.900	3.876.000	509.100	15	1,15
Aktiva tetap					
Tanah	200.000	200.000	-		
Gedung	1.600.000	2.000.000	400.000	25	1,25
Cadangan penyusutan gedung	225.500	261.000	35500*	16	1,15
Mesin	700.000	850.000	150.000	21	1,21
Cadangan penyusutan mesin	153.000	201.000	48000*	31	1,31
Jumlah aktiva tetap	2.121.500	2.588.000	466.500	22	1,21
Jumlah aktiva	5.488.400	6.464.000	975.600	18	1,17
Hutang dan Modal					
Hutang dagang	805.000	677.200	127800*	15,9*	0,84
Hutang gaji	312.000	443.500	131.500	42	1,4
Jumlah hutang lancar	1.117.000	1.120.700	3.700	1	1
Hutang jangka panjang					
Hutang obligasi 5%	600.000	45.000	150000*	25*	0,75
Jumlah hutang	1.717.000	1.570.700	146300*	9*	0,9
Modal					
Modalsendiri	2.000.000	2.600.000	600.000	30	1,3
Laba yang ditahan	1.771.400	2.293.300	521.900	30	1,29
Jumlah modal	3.771.400	4.893.300	1.121.900	30	1,29

jumlah modal dan hutang	5.488.400	6.464.000	975.600	18	1,17
-------------------------	-----------	-----------	---------	----	------

Perusahaan Mebel Makmur Furnindo

Laporan Rugi Laba Perbandingan (dalam ribuan rupiah)

Periode yang berakhir 31 Desember 2002,2003

Keterangan	Periode		naik atau turun*		Ratio
	2002	2003	Rp	%	
Penjualan netto	7.303.100	9.509.000	2.205.900	31,5	1,31
Harga pokok penjualan	4.506.300	5.923.700	1.417.400	31,4	1,3
laba kotor	2.796.800	3.585.300	788.500	31,7	1,32
Biaya					
Biaya operasional	506.450	826.400	319.950	63,1	1,63
Biaya advertensi/pameran	182.500	294.700	112.200	61,4	1,61
Gaji & lain-lain	44.500	85.100	40.550	91,1	1,91
	733.500	1.206.200	472.700	64,4	1,64
Biaya administrasi & umum					
Gaji karyawan	306.000	453.000	147.000	48	1,48
Telepon & listrik	72.500	106.000	33.500	46,2	1,46
Biaya umum kantor	140.300	184.700	44.400	31,6	1,32
Kerugian piutang	25.000	12.000	13000*	52*	0,48
	543.800	755.700	211.900	38,9	1,39
Biaya bunga 5%	30.000	22.500	7500*	25*	0,75
Jumlah biaya-biaya	1.307.300	1.984.400	677.100	51,8	1,52

Laba sebelum pajak	1.489.500	1.600.900	111.400	14,2	1,14
Pajak	11.500	15.700	4.200	36,5	1,36
Laba bersih	1.478.000	1.585.200	107.200	14,1	1,144

Dari neraca yang diperbandingkan antara akhir tahun 2002 dengan

2003, menunjukkan :

1. Jumlah rupiah masing-masing aktiva, hutang, dan modal serta jumlah total masing-masing golongan aktiva, hutang dan modal pada tanggal 31 Desember 2002 dan 31 Desember 2003 dengan perubahan-perubahannya.
2. Dari perubahan (kenaikan dan penurunan) dapat diketahui bahwa a. Aktiva lancar naik Rp. 509.100.000,00 sedangkan hutang lancar hanya naik Rp. 3.700.000,00. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan modal kerja (modal kerja = aktiva lancar- hutang lancar) yang kemungkinan disebabkan oleh (1) diperolehnya keuntungan atau laba; (2) perubahan aktiva tetap menjadi aktiva lancar melalui proses penjualan ataupun penyusutan; (3) diperoleh hutang jangka panjang. Dengan adanya perubahan aktiva lancar yang lebih daripada perubahan hutang lancar menunjukkan adanya perbaikan posisi keuangan jangka pendek.
 - b. Aktiva naik sebesar Rp. 975.600.000,00; hutang turun sebesar Rp. 146.300.000,00; dan modal sendiri naik sebesar Rp. 1.121.900.000,00. Adanya kenaikan dalam

sector modal sendiri dan turunya hutang menunjukkan bahwa modal sendiri semakin berperan sebaliknya modal yang berasal dari kreditor semakin kurang berperan, tetapi keamana para kreditor semakin terjamin karena perusahaan semakin solvable.

c. Perubahan dalam jumlah rupiah seperti yang diterangkan diatas (a dan b), nampak lebih jelas lagi perubahan dalam prosentasenya. Aktiva lancar naik dengan 15% sedangkan hutang lancar hanya naik 1% berarti perusahaan semakin likuid. Total aktiva naik 18% sedang jumlah turun 9%, modal sendiri naik 30%; hal ini menunjukkan bahwa posisi keuangan jangka panjang dalam tahun 2003 lebih baik daripada tahun 2002. Perubahan-perubahan dalam prosentase ini lebih mendukung hasil analisa diatas.

3. Dengan menganalisis Laporan rugi laba yang diperbandingkan antara periode 2002 dan 2003 akan diperoleh berbagai kesimpulan yang dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan; disamping itu diketahui tingkat perkembangan dan efisiensi yang telah dicapai.
4. Biaya penjualan naik Rp. 472.700.000,00 atau 55% dan biaya administrasi naik dengan Rp. 311.900.000,00 atau 36% sedangkan penjualan hanya naik 32%. Atau biaya penjualan

dalam tahun 2002 hanya 11% dari penjualan netto, sedangkan tahun 2003 menjadi 14%; hal ini disebabkan adanya advertensi yang meningkat yang diikuti pula naiknya elemen biaya penjualan lainnya.

5. Ditinjau dari modal kerjanya (aktiva lancar dikurangi hutang lancar) maka dalam tahun 2003 telah mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp.968.700.000,00. Hal ini dapat dianalisa sebagai berikut :

Sumber dana :	Laba operasi Rp. 1.585.200.000	
	Penyusutan <u>Rp. 83.500.000</u>	
		Rp. 1.668.700.000
Penggunaan dana	Pembelian mesin Rp. 150.000.000	
	Pembelian gedung Rp. 400.000.000	
	Membayar hutang <u>Rp. 150.000.000</u>	
		Rp. 700.000.000
		<u>Rp. 968.700.000</u>

Dari analisis diatas kenaikan modal kerja pada tahun 2003 sebesar Rp. 968.700,00.

4.3. Untuk mengetahui kekurangan modal kerja yang dibutuhkan maka dipergunakan hitungan seperti dibawah ini :

Tambahan modal kerja tahun 2004 = Rp. 1.006.468.570,00

Kenaikan modal kerja tahun 2003 = Rp. 968.700.000,00

Kekurangan modal kerja = Rp. 37.768.570,00

4.4. Analisis rasio keuangan

Analisis rasio keuangan digunakan untuk mengetahui apakah kekurangan modal kerja sebesar Rp. 37.768.570,00 tersebut akan dipenuhi dengan modal sendiri atau akan dipenuhi dengan menggunakan modal asing, yang dalam hal ini adalah pihak bank. Untuk keperluan tersebut perlu menganalisis laporan keuangan tahun 2003.

Berikut ini adalah beberapa rasio keuangan yang digunakan sebagai alat pertimbangan :

1. Rasio Likuiditas

$$\begin{aligned} \text{Current Ratio} &= \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \\ &= \frac{3.876.000.000}{1.120.700.000} \\ &= 3,46 \end{aligned}$$

Current Ratio 3,46 artinya adalah setiap hutang lancar Rp.1,00 dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp. 3,46.

2. Ratio Leverage

Total debt to total capital assets ratio

$$= \frac{\text{utang lancar} + \text{utang jangka panjang}}{\text{jumlah aktiva}}$$

$$= \frac{1.120.700.000 + 450.000.000}{6.464.000.000}$$

$$= 0,24 \text{ atau } 24\%$$

Total debt to total assets 24% artinya adalah proporsi hutang yang dimiliki sebesar 24%. Sedangkan 76% nya adalah modal.

3. Ratio Aktivitas

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{penjualan netto}}{\text{Jumlah aktiva}}$$

$$= \frac{9.509.000.000}{6.464.000.000}$$

$$= 1,49$$

Total assets turn over 1,49 x artinya adalah dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva rata-rata dalam satu tahun berputar 1,49 kali atau setiap rupiah aktiva selama setahun dapat menghasilkan revenue sebesar Rp. 1,49.

4. Rasio Keuntungan

$$\text{Net profit Margin ratio} = \frac{\text{pendapatan setelah pajak}}{\text{Penjualan netto}}$$

$$= \frac{1.585.200.000}{9.509.000.000}$$

$$= 0,17 \text{ atau } 17\%$$

Net Profit Margin 17% artinya adalah setiap rupiah penjualan menghasilkan keuntungan netto sebesar Rp. 0,17.

Dari perhitungan – perhitungan rasio diatas dimana :

Current ratio = 3,46

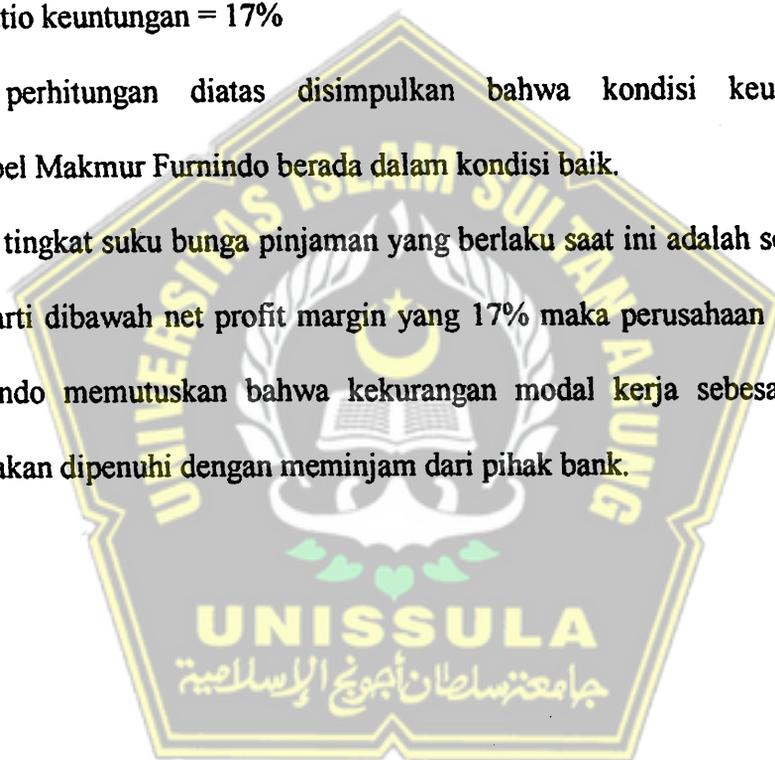
Leverage ratio = 24%

Ratio aktivitas = 1,49

Ratio keuntungan = 17%

Dari perhitungan diatas disimpulkan bahwa kondisi keuangan perusahaan mebel Makmur Furnindo berada dalam kondisi baik.

Jika tingkat suku bunga pinjaman yang berlaku saat ini adalah sebesar 16%, yang berarti dibawah net profit margin yang 17% maka perusahaan mebel Makmur Furnindo memutuskan bahwa kekurangan modal kerja sebesar Rp. 37.768.570,00 akan dipenuhi dengan meminjam dari pihak bank.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penjualan tahun 2004 = 27.914 unit
Modal kerja tahun 2004 = Rp. 4.882.468.570,00
2. Tambahan modal kerja tahun 2004 sebagai akibat adanya kenaikan penjualan adalah sebesar Rp. 1.006.468.570,00
3. Modal kerja yang dimiliki saat ini adalah sebesar Rp. 968.700.000,00
4. Kekurangan modal kerja yang dibutuhkan adalah sebesar :
 $\text{Rp. } 1006468.570,00 - \text{Rp. } 968.700.000,00 = \text{Rp. } 37.768.570,00$
5. Kekurangan sebesar Rp. 37.768.570,00 akan dipenuhi dengan cara meminjam dari bank.

5.2 Saran

Bagi perusahaan mebel Makmur Furnindo apabila ingin mengetahui kebutuhan modal kerja sebaiknya menggunakan analisis laporan perubahan modal kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- ❖ Analisa Laporan Keuangan, 1979, Drs. S. Munawir, Akt.
- ❖ Manajemen Keuangan, 1998, Dr. Suad Husnan, MBA.
- ❖ Dasar – Dasar Pembelanjaan Perusahaan, 1999, Prof. Dr. Bambang Riyanto.
- ❖ Statistik Untuk Ekonomi dan Niaga I, 1998, Prof. DR. Sudjana, M.A



LAPORAN RUGI LABA

Keterangan	Periode	
	2002	
Penjualan netto	7.303.100,00	
Harga pokok penjualan	4.506.300,00	
Laba kotor	2.796.800,00	
Biaya		
Biaya operasional	506.450,00	
Biaya advertensi/pameran	182.500,00	
Gaji dan lain-lain	44.500,00	
	733.500,00	
Biaya administrasi & umum		
Gaji karyawan	306.000,00	
Telepon & listrik	72.500,00	
Biaya umum kantor	140.300,00	
Kerugian piutang	25.000,00	
	543.800,00	
Biaya bunga %%	30.000,00	
Jumlah biaya-biaya	1.307.300,00	
Laba sebelum pajak	1.489.500,00	
pajak	11.500,00	
Laba bersih	1.478.000,00	

Keterangan	Periode	
	2003	
Penjualan netto	9.509.000,00	
Harga pokok penjualan	5.923.700,00	
Laba kotor	3.585.300,00	
Biaya		
Biaya operasional	826.400,00	
Biaya advertensi/pameran	294.700,00	
Gaji dan lain-lain	85.100,00	
	1.206.200,00	
Biaya administrasi & umum		
Gaji karyawan	453.000,00	
Telepon & listrik	106.000,00	
Biaya umum kantor	184.700,00	
Kerugian piutang	12.000,00	
	755.700,00	
Biaya bunga %%	22.500,00	
Jumlah biaya-biaya	1.984.400,00	
Laba sebelum pajak	1.600.900,00	
pajak	15.700,00	
Laba bersih	1.585.200,00	

